

**PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT BERDASARKAN PERSPEKTIF
PENDIDIKAN DAN EKONOMI ISLAM****CONSUMER BEHAVIOR OF SOCIETY BASED ON THE PERSPECTIVES OF ISLAMIC
EDUCATION AND ECONOMICS****Herawati Syamsul¹**Universitas Kurnia Jaya
Persada, Indonesia¹

Email:

erhasyam678@gmail.com
[m](https://www.iipublication.com)**Kasman²**Universitas Indonesia
Timur Makassar,
Indonesia²

email:

kasman@gmail.com**Hasnawati³**Universitas Indonesia
Timur Makassar,
Indonesia³

email:

hasnawati@gmail.com

IJI Publication

p-ISSN: 2774-1907

e-ISSN: 2774-1915

Vol.5, No.3, pp. 342-347

Juli 2025

Unit Publikasi Ilmiah
Intelektual Madani
Indonesia

Abstrak: Perilaku konsumtif digambarkan sebagai perilaku di mana seseorang akan mengeluarkan biaya lebih untuk sesuatu yang bukan bagian dari keperluan atau kebutuhan primernya dalam kehidupannya sehari-hari. Beberapa di antara perilaku ini terjadi dengan kondisi dimana pengeluaran akan lebih besar dari jumlah pemasukan (kemampuan finansial) seseorang. Disamping itu, perilaku konsumtif juga terjadi akibat adanya kebutuhan pengakuan dari orang lain sebagai bagian dari penilaian kesuksesan yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ajaran Islam yang mengajarkan hidup dalam kesederhaan dan menghindari perilaku mubazir. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian, yakni masyarakat di Kota Palopo Sulawesi Selatan. Data hasil penelitian dianalisis dengan metode deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kota Palopo melakukan perilaku konsumtif secara umum diperoleh dari adanya dorongan ingin memiliki suatu barang yang dianggap mewah dan mendapatkan sanjungan dari orang lain sehingga barang yang dibeli tersebut bukan karena kebutuhan hingga hanya dijadikan sebagai koleksi semata.

Kata Kunci: Perilaku Konsumtif; Perspektif Pendidikan; Perspektif Ekonomi Islam.

Abstract: Consumptive behavior is described as behavior where a person will spend more on something that is not part of their primary needs or needs in their daily life. Some of these behaviors occur in conditions where expenses will be greater than the amount of income (financial capability) of a person. In addition, consumptive behavior also occurs due to the need for recognition from others as part of the assessment of one's success. This is very contrary to the basic principles in Islamic teachings that teach to live in simplicity and avoid wasteful behavior. This research is a field research by exploring data sourced from the location or place of research, namely the community in Palopo City, South Sulawesi. The research data were analyzed using deductive method. The results of the research show that the people of Palopo City do consumptive behavior in general obtained from the urge to want to have an item that is considered luxurious and get flattery from others so that the goods purchased are not out of necessity until it is only used as a collection.

Keywords: Consumptive Behavior; Educational Perspective; Islamic Economic Perspective.

PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif adalah model kehidupan yang telah menjadi fenomena gaya hidup masyarakat di Indonesia dewasa ini khususnya masyarakat di Kota Palopo. Perilaku konsumtif yang dilakukan masyarakat ini cenderung dilakukan dengan kegiatan membeli suatu barang atau produk yang harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi (lebih dari kemampuan finansial yang dimiliki) karena bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan saja tetapi lebih mengarah pada pemenuhan tuntutan keinginan atau gaya hidup dan kemewahan semata.

Hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam sebagaimana QS.al-A“râf (7):31: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang

indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

Budaya materialisme, utilitarisme, dan hedonisme pada masyarakat pedesaan telah menimbulkan perubahan perilaku yang sangat luar biasa pada umat Islam. Dorongan untuk hidup ‘seolah-olah’ mewah memaksa mereka meninggalkan kesadaran pada ajaran agama. Hal inilah yang secara umum melanda masyarakat termasuk pula masyarakat di Kota Palopo.

Perilaku konsumtif merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan konsumen dalam membeli dan memiliki suatu barang atau produk untuk memperoleh suatu

kepuasan. Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Kota Palopo yang tidak memahami motivasi mereka secara mendalam tentang kebutuhan apakah barang atau produk yang mereka peroleh atau gunakan sesuai dengan kebutuhan atau tidak. Secara umum, jenis kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan menurut intensitas kegunaan, waktu, sifat, dan subjeknya. Klasifikasi jenis kebutuhan manusia ini muncul karena perkembangan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi.

Allah Swt menganugrahkan harta (rejek) sebagai jalan manusia untuk mencapai tujuan hidup dan dimanfaatkan secara benar. Rejek berupa harta tidak hanya menjadi anugrah namun juga dapat menjerumuskan ke dalam kehinaan jika dimanfaatkan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Pemanfaatan harta diklasifikasikan kedalam beberapa jenis kebutuhan yang meliputi: a) Kebutuhan Primer: Kebutuhan primer ini disebut juga kebutuhan alamiah karena kebutuhan ini berkaitan erat dengan kodrat kita sebagai manusia. Contoh kebutuhan primer, antara lain makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal; b) Kebutuhan Sekunder: Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan pokok terpenuhi. Contoh kebutuhan sekunder, antara perabot rumah kendaraan seperti sepeda motor atau mobil, dan kebutuhan pendukung lainnya; c) Kebutuhan Tersier; Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi dengan baik. Contoh kebutuhan tersier, antara lain kebutuhan rumah mewah, perhiasan, berlian, dan mobil mewah.

Setiap orang mempunyai kebutuhan sekunder dan tersier yang berbeda-beda. Bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, kebutuhan akan sepeda motor menjadi kebutuhan yang mewah manun bagi orang yang berpenghasilan tinggi barang seperti

sepeda motor atau monil adalah suatu kebutuhan sekunder. Haki ini disebabkan oleh perbedaan tingkat sosial ekonomi setiap masyarakat.

Untuk memenuhi rohani dan jasmani. manusia harus mengutamakan kebutuhan yang penting khususnya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. QS.Al-Baqarah (2):172: "Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah".

Ayat diatas menerangkan bahwa menyerukan kepada setiap hamba Allah yang beriman agar mengkonsumsi dan menafkahi keluarga dengan baik. Dan supaya manusia dapat bersyukur kepada Allah atas rezeki yaang telah diberikan karena Allah lah tempat Allah menyembah dan meminta. Q.S Al-„Isra“ (17):29].32: "Dan janganlah engkau jadikantanganmu terbelenggu ke lehermu (kiasan terhadap sifat kikir) dan jangan pula engkau terlalu mengulurkannya seluas-luasnya (kiasan terhadap sifat boros dankonsumtif dalam berbelanja) yang menyebabkan engkau menjadi tercela lagi menyesal."

Agama Islam senantiasa mengingatkan umatnya agar menggunakan harta sesuai kemampuannya. Manusia sebaiknya bersifat moderat dalam pengeluaran sehingga tidak mengurangi sirkulasi kekayaan dan juga tidak melemahkan ekonomi yang dimilikinya dengan sifat boros Islam sangat dianjurkan untuk menjaga harta dengan hati-hati termasuk menjaga untuk menjaga nafsu agar tidak berlebihan.

Etika konsumsi Islam harus memperhatikan beberapa hal, di antaranya adalah: a) Jenis barang yang dikonsumsi adalah barang yang baik dan halal. Q:S Al-Baqarah 168:169]60: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena

sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui; b) Kemanfaatan atau kegunaan barang yang dikonsumsi: Manfaat dari suatu barang adalah kemampuan dari barang itu untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan manusia; c) Kuantitas barang yang dikonsumsi tidak berlebihan: Al-Quran dan hadits memberikan petunjuk-petunjuk yang sangat jelas tentang konsumsi, supaya perilaku konsumsi manusia menjadi terarah dan agar manusia dijauhkan dari sifat yang hina karena perilaku konsumsinya. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan Allah dan RasulNya akan menjamin kehidupan manusia yang adil dan sejahtera dunia dan akhirat.

Etika konsumsi dalam Islam mengutamakan mashlahah/manfaat dan menghindari israf (pemborosan) ataupun tabzir (menghambur-hamburkan) uang/harta tanpa guna. Konsumsi merupakan seruan dari Allah kepada manusia untuk hidupnya di dunia ini agar dapat menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi.

Membeli barang yang didasarkan oleh keinginan tanpa mementingkan kegunaan dan manfaat dari suatu barang hanya akan membuat seseorang menjadi konsumtif dan kondisi keuangan menjadi tidak terkontrol, selain itu akan menimbulkan tindakan pemborosan.

Berangkat dari uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perilaku konsumtif Masyarakat Kota Palopo dari perspektif Pendidikan dan ekonomi Islam.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) pada Perilaku Konsumtif di Masyarakat Kota Palopo. Penelitian di lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu yang berkenaan

dengan terhadap Perilaku Konsumtif di Masyarakat Kota Palopo. Untuk menganalisa data yang diperoleh, agar penelitian ini dapat terarah dengan baik, maka akan menggunakan metode deduktif. Deduktif yaitu pengambilan kesimpulan dari yang berbentuk umum ke bentuk khusus.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif masyarakat Kota Palopo diukur melalui dua indikator yakni pola konsumsi individu, dan perilaku berbelanja. Perilaku ini memberikan dampak positif dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dengan membeli jenis barang tertentu merupakan bentuk dari menikmati hasil dari pekerjaan. Sedangkan dampak negatifnya, pemborosan, menimbulkan sifat riya (pamer), menimbulkan persepsi yang kurang baik dari lingkungan tempat tinggal.

Umumnya keluarga yang berpenghasilan rendah, kebutuhannya meliputi kebutuhan makan, dan kebutuhan pokok lainnya seperti pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan lain yang bisa mensejahterakan keluarga itu sendiri. Pola perilaku konsumtif masyarakat Kota Palopo secara umum sama dengan masyarakat di kota lainnya yang antara satu dan lainnya memiliki cirinya masing-masing. Besar kecilnya pendapatan keluarga tentunya akan berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi keluarganya, terutama pola-pola perilaku pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarganya, baik dalam pemenuhan kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.

Gaya hidup modern merupakan bagian dari kehidupan seseorang dalam mengonsumsi kebutuhan hidup mereka. Antara masyarakat dengan status Karyawan Swasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Buruh akan berbeda pola perilaku konsumsinya antara lain yaitu pola perilaku primer yang memang harus dipenuhi keluarga agar tetap bertahan hidup, pola perilaku sekunder yang jika tidak

terpenuhi masih bisa bertahan hidup sedangkan pola perilaku dengan kebutuhan tersier yaitu kebutuhan akan barang mewah.

Masyarakat yang sederhana (ekonomi menengah ke bawah) memenuhi kebutuhan hanya berorientasi pada kebutuhan yang bersifat primer yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu antara lain makan, minum, sandang dan pangan. Sedangkan untuk para kalangan menengah keatas dan mampu dan memiliki banyak pendapatan akan memenuhi kebutuhan hidupnya tidak hanya kebutuhan primer akan tetapi juga kebutuhan sekunder dan juga tersier.

Agama Islam memberi kesempatan bagi setiap orang untuk menjalankan aktifitas konsumsi untuk memperoleh suatu kebutuhan, sehingga akan memperoleh kemakmuran dalam masyarakat, akan tetapi dalam Islam sangat menekankan sifat-sifat terpenting dalam mengkonsumsi barang dan sangat menentang sikap pemborosan.

Perilaku konsumtif adalah karakter di mana seseorang selalu ingin berbelanja untuk tujuan mendapatkan pengakuan dari orang lain sebagai bentuk kepuasan pribadi dan seringkali mengabaikan tanggung jawab sosial yang dimiliki. dan dampak buruk bagi lingkungan. Sabda Rasulullah “bahwa manusia tidak pernah puas, bila diberikan emas satu lembah, ia akan meminta emas dua lembah. Bila diberikan dua lembah, ia akan meminta tiga lembah dan seterusnya sampai ia masuk kubur”.

Fikih Islam telah mencakup seluruh sisi kehidupan individu dan masyarakat, baik perekonomian, sosial kemasyarakatan, politik bernegara, serta lainnya. Para ulama mujtahid dari kalangan para sahabat, tabi’in, dan yang setelah mereka tidak henti-hentinya mempelajari semua yang dihadapi kehidupan manusia dari fenomena dan permasalahan tersebut di atas dasar hukum syariat dan kaidah-kaidahnya menjelaskan hukum-hukum permasalahan konsumtif masyarakat.

Saat ini telah terjadi pergeseran perilaku konsumsi sebagian besar masyarakat hal ini merupakan pengaruh dari laju globalisasi yang terjadi di semua negara termasuk di Indonesia. Dampak globalisasi memberi dampak munculnya berbagai pusat-pusat perbelanjaan dan berbagai macam barang dan produk yang tersedia. Sehingga perilaku konsumtif yang dilakukan oleh masyarakat diikuti dengan gengsi yang melekat pada barang atau produk tersebut.

Islam sangat memperhatikan secara detail kehidupan individu manusia termasuk hubungan manusia dengan sang Khaliq, Pola konsumsi moderen serta sikap boros (*tabzīr*) dan menghambur-hamburkan harta (*israf*) sangat bertentang dengan al-Qur’an dan Sunnah karena pola perilaku konsumsi dalam ekonomi Islam bertujuan agar manusia mencapai *falah* dan *maslahah*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Islam sangat menekankan sifat proporsional dalam mengkonsumsi barang atau jasa, Islam sangat menentang sikap pemborosan. Perilaku seperti demikian tidak dibolehkan oleh agama. Islam tidak mengakui kecenderungan materialistis semata-mata, sikap boros (*tabzīr*) dan menghambur-hamburkan harta (*israf*) karena bertentang dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah selain itu perilaku konsumsi dalam ekonomi Islam bertujuan agar mencapai *falah* dan *maslahah*.

REFERENSI

- Departemen Agama RI, (2014). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Diponogoro, Bandung.
- Abdul, baqi, Muhamad, Fuad, (2012). *Terjemahan Al-Lu’lu’uw Almarjan Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*. PT. Pustaka Riski Putra: Semarang.
- Ahmad, Syayid, (2019). *Terjemah Tafsir Perkata, Hadist No-18336*. Pustaka Al

- Fatih: Jakarta.
- An-Nabhani, Taqyuddin, (1992). *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Presfektif Hukum Islam*. Surabaya : Risalah Gusti.
- Anto, Hendri, (2003). *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Anwar, Dessy, (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arikunto, Suharsini, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke 12.
- Aziz, Abdul, (2008). *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chapra, Umer, (2000) *Islam dan Tantangan*. Jakarta: Gema Insan.
- Daliyo dkk, *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta : PT. Gramedia cet. III, 2005.
- Feather, Mike, Stone, (2005). *Posmodernis Medan Budaya Konsumen, Terjemahan*. M.Z. Elisabeth, Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Fikri, Ali, Al-Muamalat-al-maddiyahwaal-adabiyah, Media Komputindo, 2006.
- Ghufron, Mas'adi, (2002). *Fiqh Muamalah Kontekstual Jakmia*. Cetakan 1 PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno, (1986). *Metodelogi Research I*. Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, Yogyakarta.
- Hasan, M. Ali, (2003). *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Haroen, Nasrun, (2007). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Gramedia Utama.
- Hendri, Anto, (2003). *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Jannah, Unun, Roudlotul (2008). "Preferensi Konsumsi dalam Islam; Telaah Atas Konsep Maslahah Pada Perilaku Konsumsi, "Vol.5 No.2 Ponorogo: Justitia Islamica.
- Karim, Adiwarman A. (2014). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mannan, Abdul, Teori dan Praktek Ekonomi Islam, Jakarta, PT Dana Bhakti Wakap.
- Mangkunegara, P. Anwar, (1998). *Perilaku Konsumen*. Bandung: PT. Eres Co..
- Moleong, Lexy J, (2001). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Rifa'i, (2006). *Ilmu Fiqih Hukum Islam Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Nugroho, J. Setiadi, (2010). *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Kencana: Jakarta.
- Philiph, Kotler, (1996). *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetijo, Ristiyanti dan John J. O. I Ihalauw, (2005). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi.
- Qardawi, Yusuf, (1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Cet.1; Jakarta: Gema Insani.
- Rosyidi, Suherman.(2000). *Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro)*. Jakarta : PT Raja GrafindoPerasada.
- Sabiq, Sayid, (1997). *Fiqh As-Sunnah*. Cet.3; Beirut: Dar Al-Fikr, juz 3.
- Setiadi, Nugroho J. (2010). *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: Kencana.

Suhendi, Hendi, (2014). *Fiqh Muamalah*.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suprianto, (2005). *Ekonomi Islam, Pendekatan
Ekonomi Mikro Islam Dan Konvensional*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suwarsono. (1991). *Perubahan Sosial dan
Pembangunan di Indonesia*.
Jakarta: LP3ES.

Tambunan R, (2000). *Remaja dan Perilaku
Konsumtif*. Jakarta: Erlangga..

Unun, Roudlotul, Jannah (2008). "Preferensi
Konsumsi dalam Islam; Telaah Atas
Konsep Maslahah Pada Perilaku
Konsumsi," Vol. 5 No. 2 Justitia
Islamica : Ponorogo.

Yahya, Helmi, (1997). *Fiqh Muamalah*.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.